

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara

Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an terletak di Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Nama lengkap dari pendiri Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an yaitu KH. Ahmad Zahid. Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an berdiri pada tanggal 19 Desember 1993 H/1414 M. Sebelum berdiri menjadi sebuah pondok pesantren awalnya rumah dari Bapak KH. Ahmad Zahid dijadikan sebagai pusat Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kedung. Banyak anak-anak yang belajar Qiro'ah Bit-Taghonny yang pada akhirnya sebagian dari anak-anak tersebut bermukim disana.¹

Lambat laun mulai berkembang dan semakin banyak yang bermukim sehingga penambahan bangunan pun mulai dipikirkan oleh Pengasuh pondok pesantren ini. Sehingga terbentuklah Lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an. Dengan bantuan dari wali murid dan bantuan pendukung lainnya, pembangunan pondok pesantren ini berhasil berkembang dan menjadi lebih baik. Bangunan dari pondok pesantren ini menyatu dengan ndalem dari pengasuh yang sekarang dipegang oleh Istri dari Bapak KH. Ahmad Zahid yaitu Ibu Hj. Muhajaroh. Jumlah santriwati di Pondok Pesantren ini kurang lebih berjumlah seratus lima puluh santriwati mulai dari Mts maupun MA Madrasah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara hingga santri yang hanya tahfidz saja.²

¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Muhajaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 11 Februari 2023, pukul 19.30 WIB.

² Wawancara dengan Ibu Hj. Muhajaroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 11 Februari 2023, pukul 19.30 WIB.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara

Berikut adalah Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an:

Visi : Terwujudnya santri yang Beriman, Berilmu, Berakhlaqul karimah, dan Hafidz Qur'an.

Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan suasana Islami yang berlandaskan paham Ahlus-Sunnah Wal-Jamaah 'Alaa Thariqati Nahdlatil Ulama.
3. Mendidik generasi Muslimah yang berakhlaqul karimah dan hafidz Al-Qur'an.³

3. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara Tahun 2022-2023

Pendiri : KH. Ahmad Zahid, S. Ag.

Pengasuh : Hj. Muhajaroh

Ketua : Ikrima Firdausa

Wakil Ketua : Fadhilatul H.

Sekretaris I : Aghitsnas Syifa L. U

Sekretaris II : Naili Malikhatun

Bendahara I: Tri Emilda

Bendahara II : Natasya Ayuni

Sie. Keamanan I : 1. Melvina

2. Issa Rahmatikal Qulub

Sie. Keamanan II : 1. Shofia Azka

2. Alif Lailatun N.

Sie. Dpis I : Putri Ulin Nuha

Sie. Dpis II : 1. Akrima A. H

2. Amanda H.

3. Siti Fatimatul K.

Sie. Kesehatan : 1. Akhlaida U. H.

2. Nayla Nuril I.

3. Laila Nasiq Rahma

Sie. 5K : 1. Ana Dzikrina

³ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 8 Februari 2023, pukul 10.15 WIB.

2. Arina Manasikana
3. Amalia Rosanti
4. Dwi Rahmawati⁴

4. Komponen-Komponen Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara

a. Kyai

Kyai merupakan pemegang sekaligus pengasuh di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara sebagaimana yang terdapat dalam susunan kepengurusan pondok pesantren putri tarbiyatul qur'an tahun 2022-2023. Di pondok pesantren ini, yang menjadi pengasuh ialah Ibu Nyai Hj. Muhajaroh yang merupakan istri dari pendiri pondok pesantren ini yakni KH. Ahmad Zahid.

b. Ustadz

Di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an ada beberapa ustadz maupun ustadzah yang memiliki tugas membantu kegiatan belajar-mengajar setiap hari di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara. Adapun ustadz dan ustadzah tersebut sebagai berikut:

Table 4.1

Daftar ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara⁵

Ustadz	Ustadzah
KH. Mahsun Sulaiman	Ustadzah Hayatul Muwahidah
Ustadz M. Nur Ridlo	Ustadzah Nur Maulidatun N.
Ustadz Mulin Ni'am	Ustadzah Yaya
Ustadz Arif Rohman	Ustadzah Halimah
Ustadz Abdul 'Aziz	
Ustadz Kharis	

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 8 Februari 2023, pukul 10.15 WIB.

⁵ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 15 Februari 2023, pukul 12.45 WIB.

c. Santri

Disetiap tahunnya, jumlah santriwati yang ada di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara semakin meningkat. Yang awal mulanya hanya puluhan dan sekarang menjadi ratusan serta mereka semua berasal dari daerah-daerah yang berbeda baik dari daerah terdekat pondok pesantren hingga luar kota. Untuk saat ini, jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara berjumlah 150 santriwati.

d. Asrama

Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara pada tahun 2023 telah memiliki 9 kamar. Yang dimana kamar tersebut terbagi antara kamar pengurus dan santriwati. Untuk santriwati tidak dibedakan antar jenjang melainkan tercampur sesuai ketentuan pondok pesantren. Dalam satu kamar bisa ditempati 10-15 santriwati, akan tetapi masih ada sebagian santriwati yang memilih tidur ditempat yang agak luas seperti di aula pondok.⁶ Kendati demikian, para santriwati tetap nyaman dan kerasan untuk mencari ilmu di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel.

Di Pondok Pesantren ini memiliki aula yang digunakan sebagai tempat berjama'ah serta ngaos bagi santriwati. Aula tersebut merupakan bangunan awal yang didirikan oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an dulu. Di aula ini pula menjadi tempat belajar wajib bagi santriwati yang masih bersekolah baik dibangku MTs ataupun MA.

e. Al-Qur'an

Di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara terdapat dua metode pembelajaran Al-Qur'an, *Pertama* adalah kelompok Tahfidz/*Bilghoib*, kelompok *Bilghoib* dikhususkan bagi para santriwati yang menghafal Al-Qur'an baik dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), maupun santriwati yang sudah lulus sekolah. Kelompok ini di ajar oleh Ustadz M. Nur Ridlo dan Ustadzah Hayatul Muwahidah. Yang *kedua* yaitu kelompok *Binnadhoh*,

⁶ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 15 Februari 2023, pukul 12.45 WIB.

santriwati jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang tidak *Bilghoib* (tidak hafalan Al-Qur'an) lah yang ada dalam kelompok ini. kelompok ini diajar oleh Ustadzah Hayatul Muwahidah dan Ustadzah Nur Maulidatun Nisa.⁷ Untuk waktu setoran biasanya dilaksanakan Ba'da Subuh dan waktu *binnadhior* adalah setelah shalar asar.

f. Kitab Kuning

Selain Al-Qur'an, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara juga mempelajari kitab-kitab kuning sebagai tambahan dalam belajar. Kegiatan ini bertujuan agar santri mampu memahami kitab serta mampu menambah wawasan dan ilmu bagi para santri. Adapun beberapa kitab kuning yang dipelajari di Pondok Pesantren ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Pengaosan Kitab Kuning Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara⁸

Waktu	Kitab Pelajaran	Pengajar
Sabtu ba'da maghrib	Tuhfatut Thullab	KH. Mahsun Sulaiman
Sabtu ba'da Isya	Fathuzzain	Ust. Abdul Aziz
Senin ba'da maghrib	Ta'limul Muta'allim	Ust. Mulin Ni'am
Senin ba'da isya dan Rabu ba'da maghrib	Fathul Qorib	Ust. Kharis
Selasa ba'da maghrib	Bulughul Marom	Ust. M. Nur Ridho
Selasa ba'da isya	Risalatul Mustaha	Ust. Abdul Aziz
Rabu ba'da maghrib	Atthibyan	Ust. Arif Rohman

⁷ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 15 Februari 2023, pukul 12.45 WIB.

⁸ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 17 Februari 2023, pukul 13.15 WIB.

5. Amaliyah dan Tradisi Santri Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an

Para santriwati Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an melaksanakan beberapa tradisi yang telah menjadi kebiasaan yang merupakan amalan-amalan yang bermanfaat. Ada beberapa tradisi yang dilakukan para santriwati diantaranya sebagai berikut:

a. Pembacaan Manaqib

Di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara terdapat suatu amalan rutin yakni membaca Manaqib yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi ba'da subuh. Manaqib yang termasyhur yaitu manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Kitab manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani terdapat banyak kandungan, antara lain yaitu kisah yang bisa teladani, karomah, dan menjelaskan bahwa Syekh Abdul Qadir al-Jailani masih keturunan Nabi Muhammad SAW melalui putrinya Fatimah.⁹

Syekh Abdul Qadir al-Jilani merupakan seorang sufi, wali, pendiri tarekat dan beliau juga dikenal sebagai Muhyiddin yang artinya orang yang menghidupkan agama kembali. Kegiatan ini ditujukan agar para santriwati selalu mencintai ulama, dan salah satu bentuk rasa cinta tersebut yaitu dengan mengetahui riwayat hidup para ulama dengan membaca manaqib beliau.

b. Pembacaan Rotibul Haddad dan Al-Barzanji

Tradisi pembacaan Rotibul Haddad di pondok pesantren ini dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at Ba'da maghrib. Tradisi ini merupakan tradisi yang bisa dikatakan kegiatan cukup baru di pondok pesantren karena baru dilaksanakan sekitar 6 tahun terakhir. Setelah pembacaan rotibul haddad dilanjutkan dengan sholawat yang dilaksanakan setelah jamaah sholat isya atau biasa disebut dengan Berjanjengan. Bersholawat merupakan salah satu wujud rasa cinta dan kerinduan kita kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang mana syafa'at beliau lah yang kita nantikan kelak di hari.

⁹Siti Rochmah& Abd Majid Abror, Living Sunnah Tradisi Pembacaan Manaqib di Pondok Pesantren Darul Qur'an Simbersari Kediri, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 1 Nomor 3, (September,2020), 39.

c. Ziarah Kubur

Para santriwati Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara memiliki tradisi berziarah kubur di setiap Hari Jum'at. Tepatnya setelah para santriwati melaksanakan *ro'an* bersama. Para santriwati melaksanakan ziarah bersama ke Makam salah satu wali di desa Bugel yakni Syekh Maulana Mangun Sedjati. Para santriwati pergi ke makam dengan berjalan kaki karena jaraknya cukup terjangkau dari pondok pesantren.

Para santriwati di makam melakukan pembacaan surah Yasin dan Tahlil yang memiliki tujuan untuk berwasilah agar diberi kemudahan dalam kehidupan serta mampu menjadi seseorang yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Setelah berziarah, para santriwati diberi waktu untuk pergi ke pasar dan membeli sesuatu yang mereka inginkan seperti makanan, sabun, dan kebutuhan lainnya.¹⁰

d. Pembacaan Yasin dan Tahlilan

Selain ziarah kubur, di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an ini juga rutin melaksanakan tahlilan yang dilaksanakan setiap hari Kamis sore ba'da asar. Sebelum tahlilan, para santriwati dianjurkan membaca Surah Yasin, Al-Mulk, Al-Kahfi dan Al-Waqi'ah terlebih dahulu bagi yang tidak sedang berhalangan. Setelah selesai membaca surah-surah tersebut kemudian dilanjutkan tahlilan bersama baik yang sedang berhalangan atau tidak dengan dipimpin oleh salah satu santri yang bertugas. Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendoakan orang tua atau keluarga kita yang sudah meninggal agar diberi nikmat dan ampunan di alam kubur. Selain itu, dengan membaca surah-surah pilihan tadi diharapkan kita mendapat berkah dari surah-surah tersebut karena banyak sekali fadhilah-fadhilah yang terkandung dalam surah-surah pilihan tersebut.

e. Pembacaan *Asmā' Al-Husnā*

Membaca *Asmā' Al-Husnā* merupakan suatu kegiatan yang sangat dianjurkan karena memiliki banyak khasiat. *Asmā' Al-Husnā* merupakan nama-nama Allah

¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 18.30 WIB.

Swit yang terbaik. Kegiatan membaca *Asmā' Al- Husnā* ini sudah banyak dilaksanakan baik di Sekolah, di Masjid, di tempat mengaji dan dengan waktu yang berbeda-beda. Di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an juga melaksanakan kegiatan tersebut setiap hari di waktu sepertiga malam terakhir sebelum melaksanakan sholat tahajud.

Dalam hal ini, penulis melakukan kegiatan penelitian mengenai Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* Untuk *Ẓikīr* Harian yang merupakan salah satu dari kegiatan atau tradisi dari Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara ini. Tradisi membaca *Asmā' Al- Husnā* ini telah menjadi aktivitas sehari-hari dalam kegiatan di Pondok Pesantren tersebut. Kegiatan membaca *Asmā' Al- Husnā* merupakan ijazah dari Simbah KH. Abdul Rofik beliau adalah Bapak dari pengasuh pondok pesantren yakni Ibu. Hj. Muhajarah.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* Untuk *Ẓikīr* Harian di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, dilaksanakan setiap hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan di sepertiga malam terakhir atau di jam 03.00 WIB dan dilanjutkan dengan sholat tahajud. dalam kegiatan tersebut dipimpin oleh salah seorang santriwati yang membaca hadroh dan kemudian dilanjutkan membaca *Asmā' Al- Husnā* bersama-sama. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santriwati baik yang sedang udzur maupun yang suci. Untuk yang suci maka dilanjutkan dengan melaksanakan sholat tahajud sedangkan yang udzur maka diperbolehkan kembali ke kamar setelah mengikuti pembacaan *Asmā' Al- Husnā*.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hadis-Hadis Dasar Pelaksanaan Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* untuk *Ẓikīr* Harian di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara

Mengenai hadis yang merupakan dasar pelaksanaan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* Untuk *Ẓikīr* di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara

¹¹ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 26 Februari 2023, pukul 20.00 WIB.

penulis menyandarkan beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Tirmidzi, dan Imam Muslim sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ustadz pondok pesantren tersebut. Hadis-hadis tersebut sebagai berikut:

a. Hadis Masuk Surga

Ada beberapa hadis yang dijadikan dasar pelaksanaan pembacaan *Asmā' Al-Husnā* Untuk Žikir Harian di pondok pesantren ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Nur Ridho bahwasannya dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar pembacaan *Asmā' Al-Husnā* di pondok pesantren ini adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Adapun hadis yang pertama adalah hadis yang diriwayatkan oleh **Imam Bukhori** dalam kitab Shahih Bukhari sebagai berikut:¹²

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ"

Artinya: Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib telah bercerita kepada kami Abu Az Zanad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah salallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah memiliki Sembilan puluh Sembilan nama, seratus kurang satu. Siapa yang menghafalkannya maka dia akan masuk surga"* (HR. Bukhori-798).¹³

b. Hadis Anjuran Berdo'a dengan *Asmā' Al-Husnā*

Selanjutnya, Ustadz Muhammad Nur Ridho menambahkan, bahwa hadis kedua yang menjadi landasan adalah hadis yang diriwayatkan dalam kitab Sunan Tirmidzi oleh **Imam Tirmidzi** mengenai anjuran berdo'a dengan diselingi *Asmā' Al-Husnā*, apabila kita berdo'a dengan diselingi *Asmā' Al-Husnā* akan lebih

¹² Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ridho, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 18 Februari 2023, pukul 17.00 WIB.

¹³ Aplikasi Gawami' Al-Kalim, Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, No. Hadis 798.

mudah diijabah oleh Allah SWT seperti yang terkandung dalam hadis dibawah ini:¹⁴

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي التَّلْحِجِّ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَعْدَادَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ صَاحِبُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زُرَيْبٍ، عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ، وَثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ الْمَسْجِدَ، وَرَجُلٌ قَدْ صَلَّى وَهُوَ يَدْعُو وَيَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَتَدْرُونَ بِمَ دَعَا اللَّهُ؟ دَعَا اللَّهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ"

Artinya: Telah bercerita kepada kami Muhammad bin ‘Abdillah bin Abi Tsalji, lelaki dari ahli Baghdad Abu ‘Abdillah Shohib Ahmad bin Hanbal, telah bercerita Yunus bin Muhammad, telah bercerita Sa’id bin Zurby, dari ‘Ashim Ahwal, dan Tsabit, dari Anas bin Malik r.a: Nabi SAW masuk ke masjid. Di dalam masjid ada seorang lelaki melakukan salat dan dia berdoa dan dalam doanya dia mengucapkan: Ya Allah, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Engkaulah ya Allah Dzat yang memberi kenikmatan, Engkaulah Dzat yang menciptakan langit dan bumi, wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan, Maka Nabi SAW bersabda, *“Tahukah kamu sekalian, orang itu berdoa dengan apa? Dia menyebut nama Allah yang Agung di dalam doanya. Yang apabila namaNya disebut, Allah pasti mengabulkan doanya, dan apabila mohon sesuatu denganNya pasti diberi”* (HR. Tirmidzi-1343).¹⁵

Asbabul Wurud hadis diatas ketika Nabi Muhammad SAW melihat seorang laki-laki yang sedang berdo’a di masjid. Laki-laki tersebut berdo’a sembari

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ridho, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur’an Bugel Kedung Jepara, 18 Februari 2023, pukul 17.00 WIB.

¹⁵ Aplikasi Gawami’ Al-Kalim, Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzii*, No. Hadis 1343.

menyebut nama-nama yang terbaik Allah SWT. Sehingga Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa laki-laki tersebut telah berdo'a dengan menyebut nama Allah SWT yang agung dan Allah SWT pasti akan mengabulkan do'a dan keinginannya.

c. Hadis Perintah Berzikir

Kemudian Ustadz Muhammad Nur Ridho menyampaikan dalil yang ketiga adalah hadis mengenai perintah berzikir karena pembacaan *Asmā' Al- Husnā* juga dijadikan sebagai zikir yang mana zikir tersebut mampu mempermudah segala urusan kita dan membuat hati kita tenang, hadisnya diriwayatkan oleh **Imam Muslim** dalam kitab Shahih Muslim sebagai berikut:¹⁶

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِقُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَقُولُ اللَّهُ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالِي هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي بِمَشْيِ آتَيْتُهُ هَرُونَ" *Artinya: Telah bercerita kepada kami Qutaibah nim Sa'id, dan Zuhair bin Harb: telah bercerita Jarir, dari A'masyi, dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah r.a: Rasulullah bersabda: "Allah berfirman: Aku memperlakukan hambaku seperti dia berharap aku akan memperlakukannya. Aku bersamanya setiap kali dia mengingat Aku: jika dia memikirkan Aku, Aku memikirkannya; jika dia menyebut-Ku di dalam jiwanya, Aku menyebut dia di diriku, Jika dia menyebut-Ku dalam level tertentu, Aku akan menyebutnya yang lebih baik. Jika dia mendekat kepada-Ku satu jengkal tangan, Aku mendekatinya sejauh lengan; dan jika dia mendekat kepada-Ku sejauh satu lengan, Aku semakin mendekat dengan jarak dua tangan yang terentang lebih dekat dengannya; dan jika dia*

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ridho, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jeparu, 18 Februari 2023, pukul 17.00 WIB.

mendatangiKu dengan berjalan, Aku pergi padanya sambil berlari." (HR. Muslim-1829).¹⁷

Hadis diatas merupakan hadis mengenai khasiat atau keutamaan dari membaca *Asmā' Al- Husnā*. *Asmā' Al- Husnā* apabila dibaca atau dihafal akan mendapatkan jaminan surga dari Allah SWT. Sedangkan keutamaan lain yakni apabila kita senantiasa setiap berdo'a dengan diselingi *Asmā' Al- Husnā* maka akan mempermudah terkabulnya do'a-do'a kita. Selanjutnya khasiat *Asmā' Al- Husnā* apabila dijadikan sebagai *zikir* juga mampu memberikan kemudahan baik urusan dunia maupun akhirat serta mampu memerikan ketenangan dan ketentraman hati bagi siapa saja yang mengamalkannya.

Hadis-hadis diatas memiliki kualitas *Shahih* dan rawi-rawi dalam periwayatannya bersambung (*Ittisal al- Sanad*), matan hadisnya sepi dari *syadz* dan *'illath* dan tidak berselisih dengan Ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari rawi yang mana mereka adalah termasuk dalam *Kutub at-Tis'ah* sehingga secara keseluruhan hadis-hadis diatas kualitasnya *Shahih* atau *hasan* yang dapat diterima untuk dijadikan hujjah dan diamalkan. *Wallāhu A'lam*.

2. Deskripsi Data Mengenai Pelaksanaan Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* untuk *Žikir* Harian di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara

Untuk proses pengumpulan data mengenai living hadis tradisi Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* Untuk *Žikir* Harian di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, peneliti melakukan wawancara terhadap kyai, ustadz, dan tiga santriwati diantaranya adalah santriwati yang sedang menghafal Al-Qur'an dengan jumlah keseluruhan adalah 5 informan. Adapun hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Pemahaman Makna oleh Santri Mengenai Hadis Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* untuk *Žikir* Harian

Dalam kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* Untuk *Žikir* Harian di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara yang dilaksanakan rutin setiap hari di waktu sepertiga malam terakhir santri memiliki pemahaman makna terkait hadis tentang

¹⁷ Aplikasi Gawami' Al-Kalim, Imam Muslim, *Shahih Muslim*, No. Hadis. 1829.

membaca *Asmā' Al- Husnā*. Menurut Salsa Nur Khasanah salah satu santriwati pondok pesantren, ia mengatakan bahwa *Asmā' Al- Husnā* merupakan nama-nama Allah SWT yang berjumlah 99. Adapun makna hadis tersebut yaitu pembacaan *Asmā' Al- Husnā* jika dilakukan rutin memiliki banyak keutamaan yakni menjadi seorang hamba yang lebih dekat dengan Allah SWT sehingga siapapun yang membaca *Asmā' Al- Husnā* maka akan dijamin masuk surga oleh Allah SWT sebagaimana hadis tersebut.¹⁸

Putri Ulin Nuha adalah salah satu santriwati pengurus pondok pesantren tersebut menambahkan mengenai makna hadis pembacaan *Asmā' Al- Husnā* bahwasannya hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt mempunyai 99 nama dan apabila nama-nama tersebut dihafalkan atau dibaca dengan rasa ikhlas mengharap ridha Allah SWT akan memiliki manfaat yakni mendapat jaminan surga dari Allah SWT.¹⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Nur Ridho selaku ustadz pondok pesantren, beliau menuturkan bahwa hadis mengenai membaca *Asmā' Al- Husnā* tersebut menjelaskan salah satu manfaat atau khasiat dari membaca *Asmā' Al- Husnā* yakni untuk mencari ridho Allah SWT, mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga mendapat berkah dan jaminan surga dari Allah SWT.²⁰

Dari pendapat mereka diatas, pemahaman makna antara santri dan ustadz memiliki pemahaman yang sama mengenai hadis pembacaan *Asmā' Al- Husnā* di sepertiga malam terakhir yakni sebagai sarana berzikir untuk mengharap ridho Allah Swt, menjadikan sarana agar lebih dekat dengan Allah Swt sehingga kelak masuk surga-Nya Allah Swt dengan menggunakan media *Asmā' Al- Husnā*. Bukan suatu hal aneh bagi seseorang yang ingin berhasil melalui perantara media *Asmā' Al- Husnā*.

¹⁸ Wawancara dengan Salsa Nur Khasanah, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 21 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Putri Ulin Nuha, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 13 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ridho, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 1 Maret 2023, pukul 16.15 WIB.

Selanjutnya Ustadz Muhammad Nur Ridho selaku ustadz di pondok pesantren tersebut beliau menegaskan bahwa salah satu manfaat dari membaca *Asmā' Al- Husnā* yang lain adalah saat berdo'a. Beliau menyampaikan bahwa telah banyak dikemukakan dalam hadis-hadis tentang manfaat dari membaca *Asmā' Al- Husnā*. Salah satunya adalah ketika kita berdo'a dengan diselingi bacaan *Asmā' Al- Husnā* insaAllah hajat-hajat dalam do'a kita akan dikabulkan oleh Allah SWT seperti yang sudah dijelaskan pada hadis tersebut.²¹

Selaras dengan yang dikatakan oleh Nur Ayuningsih selaku santriwati bilghoib di pondok pesantren, ia mengatakan mengenai makna pembacaan *Asmā' Al- Husnā* bahwasannya makna pembacaan *Asmā' Al- Husnā* adalah bentuk ikhtiar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai bukti cinta kepada Allah SWT dengan memuji nama-nama Allah karena *Asmā' Al- Husnā* berarti nama-nama yang paling baik yang dimiliki oleh Allah SWT. Maka tidak ada salahnya jika menjadikan *Asmā' Al- Husnā* sebagai media untuk berwasilah agar segala hajat kita dapat dikabulkan sehingga mendapatkan kemudahan baik di dunia maupun di akhirat sebagaimana yang ada dalam hadis pembacaan *Asmā' Al- Husnā*.²²

Putri Ulin Nuha selaku pengurus pondok pesantren, ia mengatakan bahwa kegiatan membaca *Asmā' Al- Husnā* di pondok pesantren ini memiliki banyak keutamaan seperti jaminan masuk surga. Yang ia rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut yakni sedikit demi sedikit hajat-hajat yang ia inginkan terijabah, seperti dimudahkan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.²³

Dari ketiga pendapat diatas yang saling berkaitan, bahwasannya membaca *Asmā' Al- Husnā* dijadikan sebagai zikir dan media berwasilah kepada Allah SWT agar semua hajat kita bisa dikabulkan

²¹ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ridho, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 1 Maret 2023, pukul 16.15 WIB.

²² Wawancara dengan Nur Ayuningsih selaku santriwati, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 10 Februari 2023, pukul 10.00 WIB.

²³ Wawancara dengan Putri Ulin Nuha, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 13 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

sehingga kita akan diberi kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah SWT dalam potongan surah Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

Artinya: “Dan Allah memiliki Asma’ul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma’ul Husna itu.”²⁴

Dari potongan ayat diatas, bahwasannya Allah memiliki nama-nama yang terbaik atau bisa disebut dengan *Asmā’ Al- Husnā* dan Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memohon atau berdo’a untuk apapun yang diinginkan dengan menyebut nama-nama Allah SWT atau *Asmā’ Al- Husnā* tersebut sehingga nantinya akan diijabah seluruh hajat-hajat kita semua.

Pemaknaan hadis selanjutnya yakni pembacaan *Asmā’ Al- Husnā* sebagai bentuk zikir agar diberi kemudahan dalam segala urusan-urusan dunia serta memberikan ketenangan karena senantiasa mengingat Allah SWT. Sebagaimana pendapat Nur Ayuningsih salah satu santriwati bil ghoib di pondok pesantren ini. Ia menyampaikan bahwa *Asmā’ Al- Husnā* selain memiliki pahala yang sangat besar, ia juga merasakan khasiat dari membaca *Asmā’ Al- Husnā* yakni dimudahkannya hafalan-hafalannya sehingga ketika ia ingin menyetorkan hafalan diberi rasa tenang tanpa rasa keraguan. Itulah yang menjadikan ia senantiasa mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā’ Al- Husnā* ini setiap harinya.²⁵

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Salsa Nur Khasanah salah satu santriwati di pondok pesantren tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan pembacaan *Asmā’ Al- Husnā* dipondok pesantren ini sebagai kegiatan yang mampu memberikan ketenangan karena dilakukan diwaktu yang tenang dan semua urusan dapat dipermudah sesuai dengan hadis tersebut.²⁶

Dari kedua pernyataan tersebut yang saling berkaitan, mengingatkan peneliti bahwasannya kunci dari

²⁴ Q.S. Al-A'raf [7]: 180.

²⁵ Wawancara dengan Nur Ayuningsih selaku santriwati , Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur’an Bugel Kedung Jepara, 10 Februari 2023, pukul 10.00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Salsa Nur Khasanah, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur’an Bugel Kedung Jepara, 21 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

kebahagiaan adalah hati yang tenang dan tentram dan hal tersebut dapat kita rasakan apabila kita senantiasa mau berzikir kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”²⁷

b. Kewajiban Para Santri untuk Mengikuti Kegiatan Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* untuk Zikir Harian

Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh santriwati di pondok pesantren ini. Seperti halnya yang dikatakan oleh Salsa Nur Khasanah bahwa ia setiap hari mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* karena kegiatan ini sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti bagi seluruh santriwati pondok pesantren yang apabila mereka mengikuti kegiatan ini, maka mampu mendekatkan diri dengan Allah SWT dan sebagai salah satu sarana terkabulnya do'a-do'a untuk orang tua, keluarga maupun dirinya sendiri.²⁸

Sependapat dengan pendapat yang diatas, Nur Ayuningsih santriwati bilghoib di pondok pesantren memberikan tambahan bahwa dirinya selalu mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* di pondok pesantren ini karena bahwasannya kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bersifat wajib bagi santriwati yang dilaksanakan setiap malamnya. Sehingga mengikuti kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi ia nantinya.²⁹

Nur Ayuningsih juga mendefinisikan mengenai tradisi pembacaan *Asmā' Al- Husnā*. Ia mengatakan bahwa Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* adalah bentuk perantara seseorang untuk selalu mengingat Allah Swt

²⁷ QS. Ar-Ra'd [13]:28.

²⁸ Wawancara dengan Salsa Nur Khasanah selaku santriwati, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 21 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Nur Ayuningsih selaku santriwati, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 10 Februari 2023, pukul 10.00 WIB.

yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu santriwati yang tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah SWT.³⁰

Para santriwati menilai bahwa pembacaan *Asmā' Al-Husnā* adalah sebuah hal wajib yang terdapat dalam peraturan pondok. Sehingga para santriwati menganggap bahwa melaksanakan kegiatan tersebut harus dilandasi dengan rasa ikhlas mengharap ridho Allah Swt agar seluruh amal ibadah yang kita lakukan mendapat ridho dari Allah SWT.

Salsa Nur Khasanah salah satu santriwati pondok pesantren tersebut ia mengatakan dirinya mengikuti kegiatan *Asmā' Al-Husnā* ini dengan rasa ikhlas bukan karena takut akan ta'ziran dari pondok. Karena dengan rasa ikhlas tersebut dirinya merasa manteb akan diijabahnya do'a do'a yang sudah dilantarkan setelah membaca *Asmā' Al-Husnā*. Selain itu, dia merasa lebih tenang karena kegiatan tersebut ia lakukan dengan ikhlas lillahita'ala.³¹

Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan M. Nur Ridho selaku ustadz di pondok pesantren tersebut saat wawancara. Beliau menyampaikan beberapa etika yang dilakukan saat mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā' Al-Husnā* sebab kegiatan pembacaan *Asmā' Al-Husnā* tersebut memang diwajibkan bagi seluruh santriwati. Sehingga santriwati tentunya harus memiliki rasa ikhlas dalam menjalaninya. Selain itu, untuk memaksimalkan zikir yang kita lakukan hendaknya harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan adab yang baik agar mampu memperoleh manfaat dari *Asmā' Al-Husnā* tersebut.³²

Berbeda dengan Putri Ulin Nuha selaku santriwati pengurus pondok pesantren, ia mengatakan bahwa ia mengikuti kegiatan membaca *Asmā' Al-Husnā* di Musholla dekat rumahnya ketika dirinya pulang dari

³⁰ Wawancara dengan Nur Ayuningsih selaku santriwati, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 10 Februari 2023, pukul 10.00 WIB.

³¹ Wawancara dengan Salsa Nur Khasanah selaku santriwati, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 21 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

³² Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ridho, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 1 Maret 2023, pukul 16.15 WIB.

pondok sehingga dirinya sudah terbiasa mengikuti kegiatan tersebut tanpa rasa terpaksa.³³

Faktor yang menjadikan ia dapat mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* dengan ikhlas adalah sudah terbiasa melaksanakannya baik dalam lingkungan pesantren maupun diluar pesantren, sehingga ia tidak merasa terpaksa apabila mengikuti amalan tersebut. Selain itu, ia menambahkan mengenai manfaatnya mengikuti kegiatan tersebut yakni dapat membantu dirinya hafal *Asmā' Al- Husnā* dengan sendirinya. Selain itu, manfaatnya membuatnya selalu ingat dengan Allah Swt.³⁴

c. Motivasi untuk para Santri dalam Kegiatan Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* untuk *Ẓikir* Harian

Dalam kegiatan Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an sudah pasti memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh santriwati yang mengikuti kegiatan tersebut. Disini peran kyai maupu ustadz sangat diperlukan pula. Kyai dan ustadz memberikan motivasi dengan memberitahukan manfaat kepada para santriwati dengan tujuan agar para santriwati semakin rajin dan istiqomah mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā*.

Ibu Hj. Muhajaroh selaku pengasuh pondok tersebut menyampaikan bahwa Allah SWT memiliki nama-nama yang terbaik yang biasa disebut dengan *Asmā' Al- Husnā*. *Asmā' Al- Husnā* yang berjumlah 99 tentunya memiliki banyak manfaat bagi santriwati antara lain yakni, para santriwati menjadi semakin dekat dengan Allah Swt serta mendapat berkah dan ketenangan dalam kehidupan sehingga mampu meraih surga-Nya Allah Swt, dalam hal intelektual pun *Asmā' Al- Husnā* memiliki khasiat mampu menguatkan daya ingat seseorang.³⁵

Manfaat mengikuti kegiatan tersebut juga disampaikan oleh M. Nur Ridho salah satu Ustadz di

³³ Wawancara dengan Putri Ulin Nuha, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 13 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Salsa Nur Khasanah selaku santriwati, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 21 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Bunyai Hj. Muhajaroh, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 11 Februari 2023, pukul 19.30 WIB.

pondok tersebut, beliau menyampaikan jika suatu amal perbuatan yang baik pasti akan memberi atsar yang baik pula. Apabila senantiasa istiqomah berzikir atau berdo'a dengan diselingi membaca *Asmā' Al- Husnā* maka insyaallah hajat-hajat dalam do'a akan dikabulkan oleh Allah Swt. Bagi mbak-mbak yang Bilghoib, zikir *Asmā' Al- Husnā* ini sangat bermanfaat karena mampu memperkuat daya ingat sehingga dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih maksimal.³⁶

Menurut beliau dengan diadakannya kegiatan membaca *Asmā' Al- Husnā* ini mampu menjadikan para santriwati menjadi pribadi yang selalu istiqomah melakukan hal-hal positif dimanapun berada meskipun sudah boyong dari pondok pesantren ini sehingga ketika di rumah atau dimanapun nantinya santriwati tetap mengikuti pembacaan *Asmā' Al- Husnā* ini. Ibu Hj. Muhajaroh selaku pengasuh menyampaikan harapan beliau untuk para santriwati semoga selalu ber-istiqomah mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā*. Tentunya tidak hanya istiqomah ketika di pondok saja, tetapi juga ketika sudah menjadi alumni dari pondok pesantren ini.³⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh M. Nur Ridho selaku ustadz di pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa yang namanya orang mondok itu sudah pasti ingin mendapat berkah dan ridho dari kyai dan salah satu cara untuk memperoleh berkah dari ridho dari kyai adalah dengan mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren, termasuk mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* ini karena kegiatan tersebut bersifat wajib.³⁸

Demikianlah hasil wawancara oleh pengasuh, ustadz serta beberapa santriwati mengenai tradisi pembacaan *Asmā' Al- Husnā* Untuk Zikir Harian yang memiliki banyak khasiat dan fadilah baik untuk dunia maupun akhirat, pemahaman yang mereka miliki berbeda

³⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ridho, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 1 Maret 2023, pukul 16.15 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Bunyai Hj. Muhajaroh, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 11 Februari 2023, pukul 19.30 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ridho, Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, 1 Maret 2023, pukul 16.15 WIB.

beda satu sama lain. Seperti halnya kebanyakan pemahaman para santriwati ketika mengikuti kegiatan tersebut karena dijadikan sebagai *Ẓikir* agar hajat-hajat mereka diijabah oleh Allah Swt apalagi kegiatan tersebut dilakukan di waktu yang mustajab untuk berdoa. Tidak hanya itu, ada pula santriwati yang mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* karena memang suatu kegiatan wajib yang harus dipatuhi di pondok pesantren, dan tentunya juga untuk menambah pahala dan ladang amal kehidupan selanjutnya.

C. Analisis Data Penelitian

Sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas, maka akan disampaikan mengenai analisis data tentang *living hadis* tradisi Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* Untuk *Ẓikir* Harian di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara. Peneliti akan menyampaikan uraian antara lain sebagai berikut:

1. Hadis-Hadis Dasar Pelaksanaan Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* untuk *Ẓikir* Harian di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara

Tradisi pembacaan *Asmā' Al- Husnā* Untuk *Ẓikir* Harian di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara memiliki dasar dari beberapa hadis. Hadis-hadis yang landasan dari pembacaan *Asmā' Al- Husnā* yang *Pertama* adalah hadis yang diriwayatkan oleh **Imam Bukhori** nomor 789, hadis tersebut menyebutkan fadhilah dari membaca *Asmā' Al- Husnā* yakni jaminan masuk surga-Nya Allah Swt. *Kedua* ada hadis yang diriwayatkan **Imam Tirmidzi** nomor 1343, hadis tersebut berisi anjuran berdo'a dengan *Asmā' Al- Husnā*. karena berdo'a dengan diselingi *Asmā' Al- Husnā* mampu mempercepat terijabahnya do'a-do'a. serta *Ketiga* hadis riwayat **Imam Muslim** nomor 1829 yang merupakan hadis perintah berzikir.

Ketiga hadis diatas memiliki kualitas *Shahih*. Hadis-hadis dapat dikatakann *Shahih* dilihat para perawinya dimana perawi-perawi yang meriwayatkan hadis-hadis tersebut terbukti adalah seseorang yang masyhur yangmana beliau-beliau adalah termasuk dalam perawi *Kutub at-Tis'ah*, memiliki jalur periwayatan yang bersambung (*Ittisal al-Sanad*), matan hadisnya sepi dari *syadz* dan *'illath* dan tidak berselisih dengan ayat Al-Qur'an sehingga hadis-hadis tersebut dapat dijadikan hujjah dan dapat diamalkan.

2. Pelaksanaan Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* Untuk *Ẓikīr* Harian di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara

a. Tradisi Pembacaan *Asmā' Al- Husnā*

Tradisi pembacaan *Asmā' Al-Husnā* adalah kegiatan yang sudah banyak dilakukan dilakalangan umat muslim di Indonesia. Kegiatan ini banyak dilakukan diberbagai tempat seperti di Sekolah Madrasah, di Masjid, di pondok pesantren, dan sebagainya. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan sebelum memulai suatu pembelajaran atau di waktu-waktu tertentu lainnya. Kegiatan membaca *Asmā' Al-Husnā* ini biasanya dimulai dengan hadroh kemudian membaca *Asmā' Al- Husnā* dan dilanjutkan dengan do'a *Asmā' Al- Husnā*. Seperti halnya di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara yang selalu melaksanakan tradisi tersebut hanya saja waktu pelaksanaannya setiap hari disepertiga malam terakhir dan yang dibaca adalah nadzomnya atau qasidah dari *Asmā' Al- Husnā*.

Dengan demikian, pembacaan *Asmā' Al- Husnā* adalah suatu kegiatan yang tidak bertentangan dengan agama. Dikarenakan dengan membaca *Asmā' Al- Husnā* berarti kita telah berzikir kepada Allah Swt agar senantiasa ingat terhadap Allah SWT sehingga kelak di hari kiamat kita akan diberi Rahmat dari Allah SWT melalui *Asmā' Al- Husnā*. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim no. 1871 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ، فِيهَا يَتَعَاظِفُونَ، وَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوُحُوشُ عَلَى وَلَدِهَا وَأَخَّرَ اللَّهُ تَسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ"

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada

kami 'Abdul Malik dari 'Atha dari Abu Hurairah dari Nabi Saw beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki seratus rahmat. Dari seratus rahmat tersebut, hanya satu yang di turunkan Allah kepada jin, manusia, hewan jinak dan buas. Dengan rahmat tersebut mereka saling mengasihi dan menyayangi, dan dengan rahmat itu pula binatang buas dapat menyayangi anaknya. Adapun Sembilan puluh sembilan rahmat Allah yang lain, maka hal itu ditangguhkan Allah. Karena Allah hanya akan memberikannya kepada para hamba-Nya yang shalih pada hari kiamat kelak". (HR. Muslim-1871).³⁹

Dalam hadis tersebut Rasulullah SAW menyampaikan mengenai rahmat Allah SWT yang berjumlah seratus. Dimana yang satu diberikan kepada makhluk-Nya dan yang Sembilan puluh Sembilan akan ditangguhkan oleh Allah SWT dan hanya akan diberikan kepada hamba-Nya yang beriman kelak ketika hari akhir dan Sembilan puluh Sembilan tersebut ialah *Asmā' Al-Husnā*.

Tradisi pembacaan *Asmā' Al-Husnā* juga memiliki banyak manfaat atau khasiat baik di dunia sampai di akhirat. Sebagaimana disebutkan dalam kitab *Khawwāṣ Al-Asmā' Al-Husnā Li at-tadāwī wa Al-Qadhā Al-Hājāt*:

ذِكْرُهَا نَافِعٌ لِلدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَذِكْرُهَا يُسَمِّي بِجَمْعِ الْحَيَّرَاتِ وَمَفَاتِيحِ
الْبَرَكَاتِ وَبِحَلَى التَّحَلِّيَّاتِ، مَا وَاطَبَ عَلَيْهَا مَكْرُوبٌ إِلَّا فَرَّجَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ
كُرْبَةً، وَلَا مَدْيُونٌ إِلَّا قَضَى اللَّهُ تَعَالَى دَيْنَهُ، وَلَا مَغْلُوبٌ إِلَّا نَصَرَهُ اللَّهُ
تَعَالَى، وَلَا مَظْلُومٌ إِلَّا رَدَّ اللَّهُ تَعَالَى مَظْلَمَتَهُ، وَلَا ضَالٌّ إِلَّا هَدَاهُ اللَّهُ،
وَلَا مَرِيضٌ إِلَّا شَفَاهُ اللَّهُ تَعَالَى، وَلَا مُظْلِمٌ الْقَلْبِ إِلَّا نَوَّرَ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا قَلْبَهُ

Yang artinya: Menyebut *Asmā' Al-Husnā* bermanfaat bagi (urusan) dunia, agama, dan akhirat, dan zikirnya dinamakan kumpulan kebaikan-kebaikan, kunci-kunci keberkahan, dan singkapan kejelasan. Tidaklah ada

³⁹ Aplikasi Gawami' Al-Kalim, Imam Muslim, *Shahih Muslim*, No. Hadis 1871.

kesulitan yang ditekuni dengan *Asmā' Al- Husnā* melainkan Allah Swt lapangkan kesulitannya, tidaklah hutang melainkan Allah Swt tunaikan hutangnya, tidaklah kekalahan melainkan Allah Swt akan menolongnya, tidak orang yang dizalimi melainkan Allah Swt akan kembalikan kezalimannya, tidaklah orang yang tersesat melainkan Allah Swt beri petunjuk, tidaklah orang yang sakit melainkan Allah Swt sembuhkan penyakitnya, tidaklah kegelapan hati melainkan Allah Swt terangi hatinya dengan *Asmā' Al- Husnā*.⁴⁰

b. Kegiatan Pembacaan *Asmā' Al- Husnā*

1.) Pelaksanaan Kegiatan Tradisi Pembacaan *Asmā' Al- Husnā*

Suatu kebaikan apabila dilakukakan dengan langgeng akan menjadi sebuah tradisi di masyarakat. Seperti hal nya tradisi Pembacaan *Asmā' Al- Husnā* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara. *Asmā' Al- Husnā* dijadikan sebagai *Ẓikīr* yang dapat mempermudah dikabulkannya segala hajat yang diinginkan dan untuk mengharap ridho Allah Swt. Ada beberapa Langkah yang dilakukan agar kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* ini dapat berjalan dengan baik antara lain:

a) Persiapan Awal

Pda persiapan awal ini, ada salah satu dari pengurus pondok yang bertugas memberitahu para santriwati untuk mengikuti kegiatan ini dengan cara membunyikan bel yang telah disediakan oleh pondok pesantren, jika tidak ada pengurus yang membunyikan bel maka biasanya pengasuh lah yang turun tangan untuk membunyikan bel tanda kegiatan ini akan dimulai. Setelah semua santriwati mengambil wudlu dan menuju aula, aka nada petugas yang

⁴⁰ NU Online, Faedah Membaca Asmaul Husna, 23 Februari 2019, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/faedah-membaca-asmaul-husna-WH0u5>.

membagikan kitab pedoman untuk membaca *Asmā' Al- Husnā* tersebut.⁴¹

b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara dilaksanakan setiap hari di sepertiga malam terakhir atau sekitar pukul 03.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini dipimpin oleh salah satu santriwati yang membacakan hadroh, kemudian membaca surah Al-Fātihah bersama dan dilanjutkan dengan membaca nadzom *Asmā' Al- Husnā* bersama-sama hingga selesai.

c) Setelah Pelaksanaan

Setelah selesai membaca *Asmā' Al- Husnā*, bagi para santriwati yang suci mereka melaksanakan sholat tahajud masing-masing dan bagi santriwati yang udzur kembali ke kamar masing-masing. Setelah sholat tahajud tentunya mereka akan berdo'a untuk kebaikan diri mereka sendiri. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, mereka ada yang kembali ke kamar dan ada pula yang masih *stay* di aula untuk membaca Al-Qur'an, lalaran, dan lain sebagainya sembari menunggu jama'ah subuh dilaksanakan.⁴²

2.) Pemahaman para Santri terhadap Tradisi Pembacaan *Asmā' Al- Husnā*

Dalam pemahaman hadis pembacaan *Asmā' Al- Husnā* para santri di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara kebanyakan memahami hadis tersebut sebagai perantara untuk masuk surganya Allah Swt serta apabila mereka membaca *Asmā' Al- Husnā* dengan ikhlas maka akan dikabulkan segala hajat-hajat mereka apalagi *Asmā' Al- Husnā* tersebut dibaca diwaktu sepertiga malam

⁴¹ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 26 Februari 2023, pukul 20.00 WIB.

⁴² Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 26 Februari 2023, pukul 20.00 WIB.

terakhir dan setelah itu mereka melaksanakan sholat tahajud.

Selain itu ada pemahaman dari mereka bahwa pembacaan *Asmā' Al- Husnā* bisa dijadikan sebagai zikir atau wasilah untuk mencapai apa yang diinginkan. Zikir sangat dianjurkan bagi setiap muslim karena zikir merupakan ibadah yang paling mudah dan bisa dilakukan kapan saja serta dimana saja. Zikir bertujuan untuk berzikir mengingat Allah Swt, dengan berzikir tentunya kita akan lebih dekat dengan Allah Swt sehingga kita merasa tenang dalam berkehidupan dan akan dipermudah dalam segala urusan.

3.) Motivasi Bagi Para Santri

Kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* memiliki beberapa motivasi di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

a) Mendekatkan Diri kepada Allah SWT

Pada hakikatnya, manusia di dunia ini hendaknya selalu mencari ridho dari Allah Swt, berusaha dengan sepenuh hati untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, serta menginginkan berkah dan ketenangan dalam hidup. Dalam hal ini, peran dari pengasuh sangat diperlukan. Sebagaimana ketika Bu Nyai menyampaikan pesan motivasi kepada para santriwati saat kegiatan *Khitobah*, beliau menyampaikan bahwa membaca *Asmā' Al- Husnā* merupakan bentuk rutinitas yang mampu mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mendapat ridho dari Allah Swt. Apalagi kegiatan ini dibarengi dengan sholat tahajud di sepertiga malam, maka do'a-do'a yang kita langitkan akan lebih cepat terijabah oleh Allah Swt.⁴³

Asmā' Al- Husnā ini memiliki potensi dan khasiat yang tidak sedikit bagi orang-orang yang percaya dan meyakini dengan Allah Swt. Dengan membaca *Asmā' Al- Husnā* kita bisa

⁴³ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 18.30 WIB.

memperoleh pahala serta magfiroh dari Allah Swt serta jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat dan memudahkan segala urusan kita. Selain itu, apabila kita berdo'a dengan diselingi bacaan *Asmā' Al- Husnā* maka insaAllah segala hajat yang disebutkan dalam do'a akan dikabulkan oleh Allah Swt.

b) Melatih Ke-istiqomahan Santriwati

Berdasarkan wawancara terhadap santri Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, tidak sedikit dari santriwati memahami bahwa kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa jika sudah mengikuti kegiatan ini maka telah gugurlah salah satu kewajiban santriwati di pondok pesantren ini.

Selain itu, para santri yang tidak mengikuti kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* ini maka akan dikenakan sanksi atau biasa dikenal dengan *Ta'ziran* berupa membersihkan saluran air pondok pesantren per absen sehingga hal tersebut merupakan salah satu yang mendorong para santri untuk selalu beristiqomah mengikuti tradisi pembacaan *Asmā' Al- Husnā* di pondok pesantren ini.⁴⁴

Selain itu, tradisi membaca *Asmā' Al- Husnā* ini dilaksanakan sebelum sholat tahajud sehingga para santriwati yang rajin mengikuti tradisi ini maka secara tidak langsung mereka juga istiqomah dalam menjalankan sholat tahajud dimana waktu sepertiga malam ini merupakan salah satu waktu yang mustajab untuk berdo'a. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan santri mampu menjadi seseorang yang selalu istiqomah melakukan hal-hal baik dimanapun dan kapanpun.

⁴⁴ Observasi di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, pada tanggal 26 Februari 2023, pukul 20.00 WIB.

c) Menguatkan Ingatan

Di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an, terdapat dua metode yakni metode *Bilghoib* dan *Binnadhhor. Asmā' Al- Husnā* ini memiliki manfaat yang sangat luar biasa terutama bagi santriwati yang menghafal Al-Qur'an atau biasa disebut dengan *Bilghoib*. Dalam hal menghafal tentunya seseorang akan lebih maksimal apabila mampu mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Selain lalaran, membaca *Asmā' Al- Husnā* juga mampu membantu dalam menguatkan ingatan santriwati yang sedang menghafal.

Dengan kuatnya daya ingat, santriwati akan lebih mudah dalam hafalan. Tidak hanya mempermudah santriwati *Bilghoib* saja akan tetapi juga mampu menambah minat para santriwati untuk menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, peran pengasuh dan ustadz sangat diperlukan agar berjalannya kegiatan ini, senantiasa mendukung dan memotivasi para santriwati agar lebih bersemangat dan istiqomah dalam menerapkan tradisi ini. Oleh karena itu, para santriwati hendaknya memiliki kesadaran dalam menerapkan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* baik dengan atau tanpa kontrol dari pengasuh dan ustadz pondok pesantren.

Dalam kegiatan pembacaan *Asmā' Al- Husnā* disepertiga malam terakhir di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Qur'an Bugel Kedung Jepara, para santriwati dapat melatih ke-istiqomahan, senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta dapat membuat mereka hafal *Asmā' Al- Husnā*, dan membuat hati mereka tenang supaya hidup bahagia dunia akhirat. Hati yang tenang adalah kunci kenyamanan hidup, dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui dzikir akan memberikan efek ketenangan.

Peneliti berharap dengan adanya tulisan ini mampu memberikan motivasi bagi para santriwati agar selalu istiqomah mengikuti tradisi pembacaan

Asmā' Al- Husnā di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an ini maupun diluar pondok pesantren.

